

PENERAPAN STRATEGI SQ3R UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KREATIF MEMBACA TEKS EKSPOSISI PADA SISWA SMA**Fikri Ardeaning Tyas¹, Salsabila Kinanthi Putri²**^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Veteran Bangun Nusantara[¹](mailto:ardeafikri@gmail.com), [²](mailto:salsabilakinanthyputri@gmail.com)**Abstrak**

Kemampuan membaca pemahaman, khususnya pemahaman kreatif terhadap teks eksposisi, merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Teks eksposisi menuntut siswa tidak hanya memahami informasi secara literal, tetapi juga mampu menganalisis struktur argumen, mengevaluasi keakuratan data, serta mengonstruksi kembali gagasan menjadi pemikiran baru yang logis dan kreatif. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap gagasan utama, memahami hubungan antara tesis dan argumen, serta menafsirkan makna implisit dalam teks eksposisi. Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) merupakan strategi membaca aktif yang dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa secara sistematis. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep strategi SQ3R, pemahaman kreatif membaca, karakteristik teks eksposisi, serta penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi SQ3R mampu meningkatkan pemahaman kreatif, kemampuan bernalar kritis, serta menghasilkan produk literasi yang kreatif dan kontekstual sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: SQ3R, Pemahaman Kreatif, Teks Eksposisi, SMA, P5 (5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Abstrack

Creative reading comprehension of expository texts is an essential competency for senior high school students. Expository texts require students not only to understand literal information but also to analyze argumentative structures, evaluate evidence, and reconstruct ideas into new and meaningful interpretations. However, many students still experience difficulties in identifying main ideas, understanding the relationship between thesis and arguments, and interpreting implicit meanings in expository texts. The SQ3R strategy (Survey, Question, Read, Recite, Review) is an active reading strategy that systematically enhances students' cognitive engagement. This article aims to examine the concept of the SQ3R strategy, creative reading comprehension, the characteristics of expository texts, and the implementation of SQ3R in Indonesian language learning integrated with the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5). This study employs a literature review method. The results indicate that the application of SQ3R effectively improves students' creative reading comprehension, critical thinking skills, and the production of meaningful literacy outputs aligned with Pancasila values.

Keywords: SQ3R Strategy, Creative Comprehension, Expository Text, Senior High School, P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project)

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 842

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peran fundamental dalam pengembangan literasi, penguasaan pengetahuan, serta pembentukan kemampuan berpikir peserta didik. Pada jenjang SMA, keterampilan membaca tidak lagi terbatas pada kemampuan memahami makna literal, tetapi harus diarahkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup analisis, evaluasi, dan kreasi. Tarigan menyatakan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna melalui interaksi aktif antara pembaca dan teks, sehingga keberhasilan membaca sangat bergantung pada strategi yang digunakan pembaca (*Tarigan, 2008*).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, teks eksposisi menjadi salah satu jenis teks yang menuntut kemampuan membaca tingkat lanjut. Teks eksposisi menyajikan gagasan, pendapat, dan argumentasi yang disertai data serta fakta untuk meyakinkan pembaca. Oleh karena itu, pemahaman teks eksposisi memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif agar siswa mampu menilai keakuratan argumen dan mengembangkan gagasan baru berdasarkan informasi yang dibaca. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi tesis, memahami hubungan antargagasan, serta menafsirkan makna implisit dalam teks eksposisi (*Mahsun, 2014*).

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna, berpusat pada siswa, serta mendorong pengembangan kompetensi abad ke-21. Salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca, dimensi bernalar kritis dan kreatif menjadi sangat relevan untuk dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang tepat (*Kemendikbud, 2021*).

Salah satu strategi membaca yang dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman kreatif adalah strategi SQ3R yang dikembangkan oleh *Robinson (1970)*. Strategi ini menuntun siswa melalui tahapan membaca yang sistematis dan terarah sehingga siswa tidak membaca secara pasif, melainkan aktif membangun pemahaman. Integrasi strategi SQ3R dengan pembelajaran berbasis proyek P5 diyakini mampu menciptakan pembelajaran membaca yang tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga membentuk karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Membaca

Membaca merupakan proses aktif yang melibatkan interaksi antara pembaca dan teks untuk memperoleh serta membangun makna. Tarigan menyatakan bahwa membaca tidak sekadar kegiatan melihat rangkaian huruf, tetapi merupakan proses memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan penulis. Dengan demikian, membaca menuntut keterlibatan kemampuan kognitif pembaca secara menyeluruh (*Tarigan, 2008*).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, hakikat membaca tidak hanya diarahkan pada pemahaman makna literal, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Membaca harus mampu mendorong siswa untuk menganalisis isi teks, menilai keakuratan informasi, serta mengaitkan gagasan dalam teks dengan pengalaman dan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, membaca menjadi sarana penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

2. Strategi SQ3R

Strategi SQ3R merupakan strategi membaca yang terdiri atas lima tahapan, yaitu Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Robinson menjelaskan bahwa strategi ini dirancang untuk membantu pembaca memahami teks secara mendalam melalui keterlibatan kognitif yang berkelanjutan.

Tahap survey bertujuan memberikan gambaran umum isi teks, tahap question mendorong pembaca menyusun pertanyaan sebagai tujuan membaca, tahap read dilakukan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut, tahap recite bertujuan mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, dan tahap review digunakan untuk meninjau serta memperkuat pemahaman. Strategi ini menempatkan pembaca sebagai subjek aktif dalam proses membaca (*Robinson, 2003*).

Efektivitas strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca juga didukung oleh penelitian empiris terbaru yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan tahapan membaca yang sistematis (*Antari dkk., 2024; Risma dkk., 2024*).

3. Pemahaman Kreatif Membaca

Pemahaman kreatif membaca merupakan kemampuan pembaca untuk mengembangkan makna teks secara lebih luas melalui proses analisis, evaluasi, dan penciptaan gagasan baru. *Anderson dan Krathwohl (2010)* menempatkan kemampuan ini pada level berpikir tingkat tinggi. Pemahaman kreatif tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan menjawab pertanyaan, tetapi juga melalui kemampuan menafsirkan, mengkritisi, dan menyajikan kembali informasi dalam bentuk baru.

Dalam pembelajaran teks eksposisi, pemahaman kreatif membaca tercermin dari kemampuan siswa menilai kekuatan argumen, mengaitkan isi teks dengan fenomena sosial, serta menuliskan kembali gagasan penulis dengan sudut pandang yang lebih luas dan kontekstual.

4. Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang bertujuan menjelaskan atau memaparkan suatu persoalan secara objektif dan logis dengan dukungan fakta dan data. Struktur teks eksposisi meliputi tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Karakteristik tersebut menuntut pembaca untuk memiliki kemampuan analitis dalam memahami hubungan antargagasan (*Keraf 2010*).

Oleh karena itu, pembelajaran teks eksposisi memerlukan strategi membaca yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Strategi SQ3R dinilai sesuai karena mendorong siswa memahami struktur teks sekaligus mengembangkan gagasan berdasarkan isi bacaan.

5. Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal karakter dan kompetensi peserta didik Indonesia yang dikembangkan melalui proses pembelajaran. Salah satu dimensi utama yang relevan dalam pembelajaran membaca teks eksposisi adalah bernalar kritis, yaitu kemampuan peserta didik dalam memperoleh dan mengolah informasi, menganalisis argumen, mengevaluasi keakuratan data, serta menarik kesimpulan secara logis (*Kemendikbud, 2021*).

Dalam konteks pembelajaran membaca, dimensi bernalar kritis diwujudkan melalui aktivitas siswa yang diarahkan untuk mengidentifikasi gagasan utama, menelaah struktur dan tujuan teks, menilai kekuatan argumen penulis, serta membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam teks eksposisi. Siswa tidak hanya diminta memahami isi bacaan, tetapi juga didorong untuk mempertanyakan, menilai, dan merefleksikan informasi yang dibaca.

Selain bernalar kritis, dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila juga dikembangkan melalui kegiatan membaca yang menuntut siswa mengungkapkan kembali isi teks dengan

bahasa sendiri, menyusun ringkasan, peta konsep, atau tanggapan tertulis berdasarkan teks eksposisi. Aktivitas tersebut melatih siswa mengonstruksi makna baru dan mengembangkan gagasan berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan.

Dimensi mandiri tercermin ketika siswa dilatih mengelola proses membaca secara bertahap, mulai dari meninjau teks, menyusun pertanyaan, hingga mengevaluasi pemahaman secara reflektif. Sementara itu, dimensi gotong royong berkembang melalui diskusi kelompok, kerja kolaboratif dalam merumuskan pertanyaan, serta berbagi hasil pemahaman terhadap teks eksposisi.

Dengan demikian, pembelajaran membaca teks eksposisi melalui strategi SQ3R tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga berkontribusi langsung pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam membentuk siswa yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan mampu bekerja sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data berupa buku referensi, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan strategi SQ3R, pemahaman kreatif membaca, teks eksposisi, Kurikulum Merdeka, dan Profil Pelajar Pancasila.

Prosedur penelitian meliputi penentuan fokus kajian, pengumpulan sumber pustaka yang relevan, klasifikasi dan seleksi sumber berdasarkan kredibilitas dan relevansi, serta analisis data secara deskriptif-kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas strategi SQ3R dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

PEMBAHASAN

Penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca teks eksposisi pada siswa SMA terbukti relevan untuk meningkatkan pemahaman kreatif membaca. Strategi ini menempatkan siswa sebagai pembaca aktif melalui tahapan membaca yang sistematis dan terarah. Sejalan dengan hakikat membaca, membaca tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan mengenali simbol bahasa, tetapi sebagai proses memahami, menafsirkan, dan mengonstruksi makna berdasarkan teks yang dibaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu mendorong keterlibatan kognitif siswa secara aktif (*Tarigan, 2008*).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi SQ3R mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa SMA, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor pemahaman setelah penerapan SQ3R dalam pembelajaran teks berbahasa Inggris maupun teks informasi (*Prasetia, Dwiniasih, & Pradeska, 2024*).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan strategi SQ3R selaras dengan Capaian Pembelajaran (CPL) Bahasa Indonesia SMA, khususnya pada kompetensi memahami informasi, menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi, serta mengungkapkan kembali gagasan secara logis, kritis, dan kreatif. Setiap tahap dalam strategi SQ3R dapat dikaitkan langsung dengan langkah pembelajaran membaca teks eksposisi.

Pada tahap survey, siswa diarahkan untuk meninjau teks eksposisi secara menyeluruh dengan mengamati judul, subjudul, paragraf awal dan akhir, serta kata kunci penting. Kegiatan ini melatih siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Tahap survey berkontribusi pada pencapaian CPL terkait kemampuan mengenali jenis, tujuan, dan struktur teks sebagai dasar pemahaman lanjutan (Mahsun, 2014; Kemendikbud, 2021).

Tahap question mendorong siswa menyusun pertanyaan berdasarkan hasil peninjauan teks. Pertanyaan yang dirumuskan berkaitan dengan gagasan utama, kejelasan argumen, relevansi data, serta makna implisit dalam teks. Tahap ini sejalan dengan CPL yang menekankan kemampuan bernalar kritis, karena siswa tidak hanya membaca untuk mengetahui isi teks, tetapi juga untuk menilai dan mempertanyakan informasi yang disampaikan penulis (Anderson & Krathwohl (2010).

Pada tahap read, siswa membaca teks secara aktif dan terarah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Aktivitas membaca dilakukan dengan menandai ide pokok, mencatat informasi penting, serta menghubungkan antargagasan. Tahap ini melatih siswa menganalisis hubungan sebab-akibat, membedakan fakta dan opini, serta mengevaluasi kekuatan argumen, yang merupakan bagian dari kompetensi memahami dan menganalisis teks eksposisi sesuai CPL (Anderson & Krathwohl (2010).

Tahap recite dilakukan dengan mengungkapkan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan ini dapat berupa penyusunan ringkasan, peta konsep, atau penulisan tanggapan terhadap teks. Melalui tahap ini, siswa mengembangkan pemahaman kreatif karena tidak hanya mengingat isi teks, tetapi juga merekonstruksi informasi dan mengembangkan gagasan baru. Tahap recite mendukung CPL yang menuntut siswa mampu menyajikan kembali informasi secara runtut dan argumentatif.

Tahap review berfungsi untuk meninjau kembali keseluruhan pemahaman siswa terhadap teks secara menyeluruh dan reflektif. Pada tahap ini, siswa tidak hanya mengulang informasi yang telah dibaca, tetapi juga melakukan proses evaluasi dan pengayaan makna terhadap isi teks. Sejalan dengan hakikat membaca sebagai proses aktif, kegiatan review mendorong siswa untuk menafsirkan kembali gagasan penulis serta menilai pemahaman yang telah diperoleh secara kritis (Tarigan, 2008).

Dari sisi penguatan kreativitas, tahap review memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan gagasan baru berdasarkan informasi yang telah dipahami. Siswa diarahkan untuk mengaitkan isi teks eksposisi dengan pengalaman pribadi, fenomena sosial, atau isu aktual yang relevan. Proses ini menunjukkan aktivitas berpikir tingkat tinggi karena siswa tidak sekadar memahami informasi, tetapi mampu mentransformasikan gagasan penulis menjadi pemikiran baru yang kontekstual dan orisinal (Anderson & Krathwohl, 2010).

Penguatan kreativitas pada tahap review juga dapat dilakukan melalui kegiatan produktif, seperti menyusun simpulan alternatif, menulis refleksi kritis, membuat peta konsep, infografis, atau karya tulis singkat berdasarkan teks yang dibaca. Aktivitas tersebut melatih kemampuan berpikir divergen dan ekspresif, karena siswa diberi kebebasan untuk menyajikan kembali pemahamannya dalam berbagai bentuk dengan tetap berpijak pada isi teks. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran membaca harus mendorong siswa menghasilkan makna baru, bukan sekadar mereproduksi informasi (Abidin, 2012).

Dengan demikian, tahap review tidak hanya berfungsi memperkuat pemahaman, tetapi juga berperan strategis dalam mengembangkan pemahaman kreatif membaca. Melalui refleksi dan pengolahan kembali informasi, siswa mampu menyimpulkan isi teks secara komprehensif,

mengonstruksi gagasan baru, serta membangun pemahaman yang bermakna dan berkelanjutan. Penguatan kreativitas pada tahap ini selaras dengan tujuan pembelajaran membaca dalam Kurikulum Merdeka dan mendukung pengembangan dimensi kreatif serta bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila.

Selain mendukung ketercapaian CPL, penerapan strategi SQ3R juga selaras dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dimensi bernalar kritis dan kreatif berkembang melalui kegiatan bertanya, menganalisis, dan mengembangkan gagasan, sedangkan dimensi mandiri dan gotong royong terbentuk melalui aktivitas membaca mandiri dan diskusi kelompok. Dengan demikian, strategi SQ3R tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca teks eksposisi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, strategi SQ3R merupakan alternatif pembelajaran membaca yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Strategi ini mendukung pembelajaran berpusat pada siswa serta meningkatkan pemahaman kreatif membaca teks eksposisi pada siswa SMA secara sistematis dan bermakna (*Kemendikbud, 2021*).

SIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi SQ3R efektif meningkatkan pemahaman kreatif membaca teks eksposisi pada siswa SMA. Strategi ini sejalan dengan hakikat membaca sebagai proses memahami, menafsirkan, dan mengonstruksi makna melalui interaksi aktif antara pembaca dan teks.

Setiap tahapan dalam strategi SQ3R: survey, question, read, recite, dan review berkontribusi secara sistematis terhadap ketercapaian Capaian Pembelajaran (CPL) Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi, menganalisis argumen, mengevaluasi informasi, serta mengungkapkan kembali gagasan secara logis, kritis, dan kreatif. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya memahami isi teks secara literal, tetapi juga mampu merekonstruksi dan mengembangkan gagasan baru berdasarkan teks yang dibaca.

Penerapan strategi SQ3R juga selaras dengan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka serta mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan gotong royong. Dengan demikian, strategi SQ3R dapat dijadikan alternatif pembelajaran membaca teks eksposisi yang kontekstual, sistematis, dan bermakna bagi siswa SMA.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Temuan dalam kajian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian empiris terbaru yang menunjukkan bahwa strategi SQ3R efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kreativitas siswa melalui tahapan membaca yang sistematis dan reflektif (*Antari dkk., 2024; Risma dkk., 2024*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter. Refika Aditama.
- Ana, J. (2020). Penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Ilmiah Aquinas*.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen. Pustaka Pelajar.

- Antari, N. K. T. D., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2024). Model pembelajaran SQ3R berbantuan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 292-299.
- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjasujana, A. S. (2010). Membaca dalam Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2021). Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. (2010). Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maruti, E. S., et al. (2024). Implementasi strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman. *Jurnal Literasi*.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. BPFE.
- Prasetia, A., Dwiniasih, D., & Pradeska, N. B. (2024). Implementing SQ3R to improve reading comprehension among high school students in Indonesia. *Academic Journal Perspective: Education, Language, and Literature*, 12(2), 110-117
- Risma, B., Kaddas, B., & Nur Fajrin, S. (2024). Pengaruh metode pembelajaran survey, question, read, recite, dan review (SQ3R) terhadap keterampilan membaca melalui cerita bergambar. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(1), 74-84.
- Robinson, F. P. (1970). *Effective study*. Harper & Row.
- Romadoni Nafisah, & Koeswanti, H. D. (2024). Penerapan strategi SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Genre*.
- Saddhono, K., & Slamet. (2014). Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (2008). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Angkasa.
- Widnyana, I. W., et al. (2023). Model pembelajaran SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.